

PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN LABA BERSIH TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN CONSUMER GOODS

Evi Firanti
firantievi@gmail.com
Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The shares return is a benefit that is mostly expected by the investors from their investation. The investors need some information for not having loss when doing investation. One of them is information about free cash flow and how big the net profit which company has. This research aimed to find out the effect of free cash flow and net profit on the shares return. The population was some companies of consumer goods in Indonesia Stock Exchange. While, the sampling collection technique used purposive sampling, in which there were 40 samples from 10 companies. Moreover, the data analysis technique used multiple regression linier. The testing result showed that both free cash flow and net profit had effect on the shares return. This result indicated that the research model was properly continued for next analysis. It could be proved by looking at the correlation level between variables and the shares return for about 53.7%. In addition, the testing result (partially) concluded that free cash flow and net profit had positive and significant effect on the shares return of companies of consumer goods in Indonesia Stock Exchange.

Keywords : free cash flow, Net profit, Shares return.

ABSTRAK

Return saham merupakan keuntungan yang sangat diharapkan oleh investor dari investasi yang dilakukannya. Investor memerlukan informasi yang cukup agar tidak mengalami kerugian ketika melakukan investasi, salah satunya adalah informasi mengenai arus kas bebas serta seberapa besar laba bersih yang didapat oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas dan laba bersih terhadap *return* saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 40 Sampel dari 10 perusahaan. Teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian memperlihatkan arus kas bebas dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Tingkat keeratan hubungan variabel tersebut terhadap *return* saham sebesar 53,7%. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan arus kas bebas dan laba bersih masing-masing menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Arus Kas Bebas, Laba Bersih, Return Saham

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan masyarakat mengenai investasi untuk kenyamanan ekonomi di masa depan, terbukti dari tahun ke tahun permintaan investasi semakin banyak diminati masyarakat. Investasi merupakan penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Salah satu bentuk investasi tersebut dapat berupa saham perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu entitas. Penerbitan saham memungkinkan perusahaan yang membutuhkan pendanaan dapat menjual saham guna memperoleh pendapatan. Pembelian saham ini dapat diperoleh investor melalui pasar modal. Pasar modal adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan dananya yang bersumber dari masyarakat ke suatu entitas untuk melaksanakan aktivitas investasinya dalam bentuk surat-surat berharga. Dalam berinvestasi

saham pastinya investor menginginkan untuk mendapatkan keuntungan atau return. Return saham adalah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi pada pembelian saham. Investor akan senang apabila mendapatkan return yang tinggi dari waktu ke waktu. Return saham sebagai indikator prestasi perusahaan secara langsung kepada pemegang saham. Semakin tinggi return saham yang diperoleh maka investor senang untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Husnan (2010: 63) menyebutkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) adalah laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang. Seorang investor akan mengharapkan *return* tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai maka investor akan mendapat *return* realisasi (*realized return*) yang telah dilakukan. Namun mendapatkan return atas investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan didapat. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat dari investasi ini berbanding lurus dengan risiko yang akan diterima. Semakin besar keuntungannya, maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung investor (Putriani, 2014). Oleh karena itulah rasa aman melakukan investasi ini sangat diperlukan. Agar investor merasa aman untuk berinvestasi, investor harus bisa mengukur risiko serta memperkirakan pendapatan yang akan diperolehnya.

Adanya situasi ketidakpastian yang disebabkan oleh harga saham yang dapat berubah-ubah sewaktu-waktu, menyebabkan para investor harus mampu menganalisis perubahan sahamnya dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan arus kas bebas. Arus kas bebas dipilih karena arus kas bebas merupakan parameter untuk meneliti fleksibilitas suatu emiten. Informasi mengenai arus kas suatu perusahaan, terutama arus kas dari aktivitas operasi mampu mengukur fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. Perusahaan akhir-akhir ini cenderung menggunakan arus kas bebas sebagai parameter dalam mengukur nilai perusahaan dan pemegang saham, hal ini dikarenakan arus kas bebas tersebut dipandang lebih transparan serta lebih sulit untuk direkayasa. Aliran kas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga return yang diperoleh semakin tinggi, (Arifin, 2007: 54). Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba. Selain berasal dari laporan arus kas bebas, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan yaitu berasal dari laba rugi. Pentingnya informasi laba rugi selain untuk menilai kinerja manajemen dapat pula digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi. Laba memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas, hal ini terlihat dimana umumnya perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba (Romli dan Arfan, 2011). Sehingga terdapat kemungkinan investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba meningkat dari tahun ke tahun.

Penelitian tentang masalah arus kas khususnya arus kas bebas dan laba bersih dalam kaitannya dengan *return* saham diantaranya Putriani (2014). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh secara signifikan pada *return* saham, sedangkan laba bersih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada *return* saham. Demikian juga hasil yang ditunjukkan oleh Sherlita (2016) yang memperlihatkan laba kotor berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri barang dan konsumsi, sedangkan total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, Fatayatun (2015) memperlihatkan hasil aliran kas bebas dan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti berminat untuk meneliti kembali pengaruh arus kas bebas dan laba bersih pada *return* saham. Kondisi perekonomian yang berubah-ubah menyebabkan adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya serta pemilihan jenis

perusahaan yang berbeda dapat menimbulkan hasil penelitian yang berbeda pula. Peneliti memilih perusahaan di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). karena beberapa alasan yaitu, jumlah penjualan barang konsumsi yang relatif stabil dan tidak banyak dipengaruhi oleh situasi perekonomian negara. Hal ini disebabkan barang konsumsi termasuk barang kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan primer. Oleh karena itu, dengan penjualan yang relatif stabil maka terdapat kecenderungan laba yang lebih besar dan perusahaan dapat lebih banyak membiayai proses operasionalnya dengan dana tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap *return* saham; (2) apakah laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk menguji pengaruh arus kas bebas terhadap *return* saham; (2) untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORITIS

Arus Kas Bebas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya, (Riyanto, 2009: 76). Aliran Kas Bebas (*Free cash flow*) adalah kas dari aktivitas operasi dikurangi *capital expenditure* yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini. (Setiana dan Sibagariang, 2013). *Free cash flow* dapat digunakan untuk penggunaan diskresioner seperti akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growth oriented*), pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar *Free cash flow* yang tersedia dalam satu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan dividen. Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu.

Adapun kegunaan arus kas menurut Prastowo dan Juliaty (2010: 29), yaitu memberikan informasi untuk: (a) Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas; (b) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas; (c) Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan; (d) Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan; (e) Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan; (f) hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. Mengingat hal tersebut, perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa kas itu. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun suatu laporan tentang aliran kas dengan acuan pada data keuangan yang mendukung kemudian laporan arus kas itu dianalisa untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas.

Laba Bersih

Pengertian laba menurut IAI (2010) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sementara itu pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi, yaitu selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba

sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aset atau hutang. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Putriani, 2014). Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan rugi laba. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah Perubahan laba. Menurut Rahardjo (2007 : 83), menyatakan laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. sedangkan Harisson dan Charles(2012:11) menyatakan bahwa laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Selanjutnya menurut Harisson dan Charles (2012:13), laba bersih diperoleh apabila total pendapatan melampaui total beban. Dalam akuntansi, kata "bersih" merujuk pada jumlah setelah pengurangan. Jadi, laba bersih adalah sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

Saham

Saham merupakan surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal dari suatu perseroan terbatas. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Dengan demikian seorang pemegang saham pada hakikatnya merupakan peserta pemilik dari suatu perusahaan dimana investor turut mendapat hasil keuntungan yang diperoleh dan turut menanggung kerugian yang dialami perusahaan. Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas (Siamat, 2009:268). Dalam transaksi jual beli dibursa efek, saham merupakan instrumen yang dominan diperdagangkan. Setiap perusahaan yang akan menjual saham kepada para investor mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperbaiki struktur modal, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, memperluas hubungan bisnis, dan meningkatkan kualitas manajemen. 3. Keuntungan Membeli Saham. Menurut Sunariyah (2010:48) pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham: (a) Dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS; (b) *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010:109) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja-kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada

ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional. *Return* yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain/capital loss* (keuntungan selisih harga).

Current income adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat. Misalnya dividen saham yaitu dibayarkan dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya, sedangkan *capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. Jika harga saham sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}) maka pemegang saham mengalami *capital gain*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Return Saham

Informasi yang diberikan oleh laporan arus kas membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih di masa depan. menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan kemampuannya membayar dividen, menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan dari aktivitas operasi, dan menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi, pendanaan kas, dan kas lainnya dalam satu periode. Arus kas yang meningkat memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan besar untuk memenuhi keinginan para investor. Peningkatan arus kas dari tahun ke tahun menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam investasi semakin meningkat seperti membeli aset untuk meningkatkan laba dan menjalankan kegiatan operasi di masa yang akan datang, serta kemampuan membayar *dividen* yang meningkat. Hal ini menjadikan pasar bereaksi akan permintaan dan penawaran saham. Sehingga peningkatan arus kas akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Aktivitas arus kas diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan saham. Sehingga pada umumnya arus kas operasi berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi perusahaan. Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, dan mengakibatkan semakin besar nilai *expected return* saham, Sebaliknya, jika semakin rendah arus kas operasi perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor yang mengakibatkan semakin rendahnya nilai *expected return* saham.

H_1 : Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Return Saham

Laba bersih merupakan salah satu faktor yang menentukan investor dalam menanamkan investasi. Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu sehingga laba bersih dijadikan salah satu indikator oleh investor dalam menganalisis pergerakan saham suatu perusahaan. Untuk itu perusahaan selalu berusaha untuk mencapai laba yang maksimal agar saham perusahaan tetap eksis dan diminati oleh investor. Simamora (2000) menyatakan bahwa jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *return* saham akan

meningkat pula. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan berdampak semakin tingginya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang mengakibatkan semakin besar pula nilai *expected return* saham. Sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin kecil pula nilai *expected return* sahamnya, (Rahmawati, 2014). Hasil pengujian Putriani (2014) memperlihatkan laba bersih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada *return* saham.

H₂ : Laba bersih berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan suatu perusahaan. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara). Menurut Sugiyono, (2009:89) menjelaskan yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2017.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi (Indriantoro, 2010:115). Sedangkan pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan dapat membuat kita menggeneralisasikan sifat atau karakteristik pada elemen populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian yang artinya setiap unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2009:78). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan *Cosumer Goods* yang tersusun dan dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan melalui *website* resmi perusahaan tersebut selama periode penelitian tahun 2014 hingga tahun 2017.

Tabel 1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk kategori <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai 2017	37
2	Perusahaan yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan periode 2014-2017.	(14)
3	Perusahaan tidak secara lengkap menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang didalamnya termasuk laporan arus kas untuk tahun 2014 sampai 2017.	(13)
	Saham perusahaan aktif BEI dan memiliki laba perdagangan yang lengkap	10
	Tahun Observasi	4
	Jumlah Observasi Periode 2014-2017	40

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Definisi Operasional Variabel

Arus Kas Bebas (FCF)

Arus kas dalam penelitian ini diproksi dengan *Free cash flow* merupakan kelebihan yang diperlukan untuk mendanai semua proyek yang memiliki *net present value positif*, menurut Kieso *et al.* (2010: 244) *free cash flow* dihitung dengan menggunakan rumus Ross *et al.* (2000), yaitu :

$$\text{Free cash flow} = \text{AKO} - \text{PM} - \text{NWC}$$

Keterangan :

AKO : Aliran kas Operasi Perusahaan

PM : Pengeluaran modal bersih

NWC : Modal kerja bersih perusahaan

Laba Bersih (EAT)

Merupakan laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Laba bersih menurut Rahardjo (2007 : 83) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak penghasilan}$$

Return Saham (RS)

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen. *Return* saham menurut Jogyanto (2010:109) dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t : *return* saham periode t

P_t : harga penutupan saham periode t

P_{t-1} : harga penutupan saham periode t-1

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap *return* saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menghitung apakah model yang digunakan dalam persamaan regresi menunjukkan hubungan yang signifikan. Dengan uji ini diharapkan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Maka dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian. Asumsi-asumsi tersebut disebut dengan uji asumsi klasik. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2013). Pengujian asumsi klasik meliputi :

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Sifat distribusi normal, bahwa setiap fungsi linier dari variabel-variabel yang didistribusikan secara normal (Ghozali, 2013:67). Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, maka dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 dengan nilai t -test untuk masing-masing variabel independen. Kolinearitas sering kali diduga jika R^2 tinggi (antara 0,7 dan 1) dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t -test yang konvensional (Ghozali, 2013:67). Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan menggunakan pedoman deteksi dengan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana nilai VIF dari masing-masing variabel bebas di sekitar nilai 1 atau maksimal mencapai 10 (di bawah 10 masih ditoleransi).

Uji Heteroskedastisitas

menurut Santoso (2011:210), jika sebaran titik-titik berada di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Model ini digunakan karena penelitian ini mengemukakan variabel bebas lebih dari satu, maka analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. adapun Persamaan Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$RS = a + b_1FCF + b_2EAT + e_i$$

Keterangan :

RS	:Return Saham
a	: Konstanta
$b_1 - b_2$: Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas
FCF	: Arus Kas Bebas
EAT	: Laba Bersih
e_i	: Standar Error

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat ISR. Pengujian hipotesis tersebut antara lain :

Koefisien Determinasi (*R Square*),

Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji t (Uji pengaruh parsial)

Menetapkan kriteria pengujian hipotesa. Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi Uji t $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang dilakukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Arus Kas Bebas

Dari hasil pengujian terlihat rata-rata tingkat *free cash flow* perusahaan *consumer goods* memiliki nilai negatif. Kondisi ini memperlihatkan rata-rata perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar, sehingga perusahaan akan membutuhkan tambahan dana eksternal dalam bentuk hutang maupun penerbitan saham baru. Tingkat *free cash flow* tertinggi selama tahun 2014-2017 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) sebesar Rp 9.467.655.500.000,-. Kondisi ini mencerminkan arus kas yang tersedia perusahaan tersebut besar, sehingga memungkinkan untuk digunakan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham dan kedua, menginvestasikan pada proyek-proyek yang mempunyai nilai sekarang bersih misalnya membeli aset-aset tetap.

Laba Bersih

Dari hasil pengujian terlihat rata-rata perusahaan *consumer goods* dapat menciptakan laba bersih selama tahun 2014-2017. Kondisi ini memperlihatkan kinerja keuangan yang baik di mata investor, karena dianggap dapat memenuhi harapannya untuk meraih keuntungan. Hanya perusahaan PT Indofarma, Tbk (INAF) yang tidak menciptakan laba bersih cenderung mengalami kerugian selama tahun 2014-2017. Kondisi ini ditunjukkan rata-rata laba bersih perusahaan tersebut sebesar -Rp. 13.911.528.354,-. Sedangkan perusahaan yang dapat menghasilkan rata-rata laba bersih tertinggi selama tahun 2014-2017 adalah PT Gudang Garam, Tbk (GGRM) sebesar Rp. 6.578.382.500.000,-.

Return Saham

Dari hasil pengujian terlihat rata-rata tingkat *return* saham yang dimiliki oleh perusahaan *consumer goods* selama tahun 2014-2017 memperlihatkan nilai positif. Kondisi ini menunjukkan rata-rata perusahaan *consumer goods* memiliki kemampuan dalam meningkatkan *return* sahamnya. Hal ini mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan nilai bagi investor yang melakukan investasi. Rata-rata tingkat *return* saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) sebesar 1233,12%. Sedangkan rata-rata tingkat *return* saham terendah terjadi

pada PT Akasha Wira International, Tbk (ADES) sebesar -17,60%. Kondisi ini memperlihatkan return saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun cenderung turun.

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan pendekatan grafik yaitu grafik *Normal P-P Plot of regression standard* serta *kolmogorov-smirnov*. Pengujian normalitas data dengan pendekatan grafik yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Metode lain yang dapat digunakan dalam mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis *kolmogorov smirnov*. Dari hasil Pengujian dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,640 > 0,050$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolearitas dilakukan dengan melihat pada nilai varian *inflation* faktor dan toleransi dari variabel independen dalam penelitian. Dengan pendekatan ini disyaratkan bahwa nilai VIF tidak boleh melebihi 10 dan nilai toleransi harus berkisar mendekati 1. Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari arus kas bebas dan laba bersih tidak ada yang memiliki nilai VIF melebihi 10. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel yang digunakan model penelitian tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil pengujian uji heteroskedastisitas terlihat sebaran titik-titik berada di atas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas. Hasil pengujian melalui grafik juga didukung dengan uji *spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

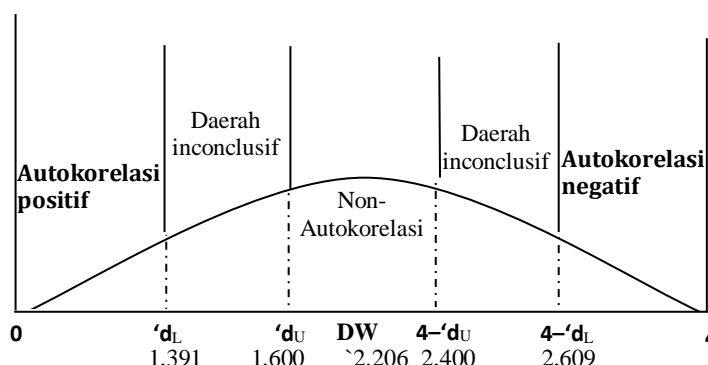
Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi yang dilihat dari besarnya nilai *Durbin Watson*. Uji autokorelasi *Durbin Watson* dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Dalam analisis diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,206 dengan $N = 40$ dan $k = 2$, taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 5% diperoleh $dL = 1,391$ dan $dU = 1,600$ serta $4-dU = 2,400$ dan $4-dL = 2,609$ yang dilihat dari tabel statistik *Durbin Watson*. Adapun kriteria pengujiannya adalah nampak dalam tabel berikut:

Tabel 2
Batas-batas daerah DurbinWatson

Distribusi	Interpretasi
$DW < 1,391$	Autokorelasi positif
$1,391 \leq DW < 1,600$	Daerah keragu-raguan/inconclusive
$1,600 \leq DW < 2,400$	Tidak ada autokorelasi
$2,400 \leq DW < 2,609$	Daerah keragu-raguan/inconclusive
$DW \geq 2,609$	Autokorelasi negatif

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 2 tersebut diatas untuk lebih jelasnya keberadaan nilai *Durbin Watson* dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : data sekunder diolah, 2018

Gambar 1

Kurva pengujian auto korelasi Durbin-Watson

Dari tabel 2 batas-batas distribusi nilai *test durbin-Watson* dan kurva pengujian autokorelasi *Durbin-Watson* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *test durbin-Watson* berada pada daerah non autokorelasi dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gangguan autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan arus kas bebas dan laba bersih terhadap return saham perusahaan *consumer goods* pada secara linier. Dari pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,102	6,354		1,904	,065
Arus Kas Bebas	4,650	1,706	1,286	2,726	,039
Laba Bersih	10,756	3,979	1,269	2,703	,040

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Dari data tabel di atas persamaan regresi yang didapat adalah:

$$RS = 12,102 + 4,650_{FCF} + 10,756_{EAT}$$

Pengujian Hipotesis

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji f, uji koefisien determinasi dan uji t.

Uji F (Uji Kelayakan)

Uji kelayakan digunakan untuk menguji variabel dalam penelitian yang terdiri dari arus kas bebas dan laba bersih layak atau tidak digunakan sebagai prediktor *return* saham perusahaan *consumer goods*. Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F. Hasil pengujian uji F didapat tingkat signifikan uji F = 0,038 < 0,05 (*level of signifikan*), yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari arus kas bebas dan laba bersih secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods*. Hasil ini mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi yang diberikan oleh model yang digunakan dalam penelitian arus kas bebas dan laba bersih terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods*. Hasil pengujian koefisien Determinasi (R²) diketahui *R square* (R²) sebesar 0,288 yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian yaitu arus kas bebas dan laba bersih terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* sebesar 28,8%. Sedangkan sisanya (100%-28,8% = 71,2%) dikontribusi oleh faktor lainnya. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dari model yang digunakan dalam penelitian yaitu arus kas bebas dan laba bersih terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods*. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,537 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* sebesar 53,7%.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Perolehan Tingkat Signifikan

Variabel	Koefisien Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Arus Kas Bebas	4,650	0,039	Signifikan
Laba Bersih	10,756	0,040	Signifikan

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat diuraikan masing-masing pengaruh dari model yang digunakan dalam penelitian *return* saham perusahaan *consumer goods* sebagai berikut :

Uji Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Return Saham

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel arus kas bebas sebesar $0,039 < \alpha = 0,050$ (*level of significant*). Kondisi ini memperlihatkan arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* di Bursa

Efek Indonesia. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2015) yang menunjukkan arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Rachmawati (2017) arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji Pengaruh Laba Bersih Terhadap Return Saham

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel laba bersih sebesar $0,040 < \alpha = 0,050$ (*level of significant*). Kondisi ini memperlihatkan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Putriani (2014) serta Rachmawati (2017) yang memperlihatkan laba bersih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada *return* saham.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel arus kas bebas dan laba bersih terhadap return saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian didapat : (a) Koefisien determinasi parsial variabel arus kas bebas sebesar 0,0745. Hasil ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel tersebut terhadap naik turunnya return saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia sebesar 7,45%; (b) Koefisien determinasi parsial variabel laba bersih sebesar 0,0727. Hasil ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel tersebut terhadap naik turunnya return saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia sebesar 7,27%.

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan arus kas bebas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini memperlihatkan semakin besar arus kas bebas akan semakin meningkatkan return saham. Peningkatan arus kas dari tahun ke tahun menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam investasi semakin meningkat seperti membeli aset untuk meningkatkan laba dan menjalankan kegiatan operasi di masa yang akan datang, serta kemampuan membayar dividen yang meningkat. Hal ini menjadikan pasar bereaksi akan permintaan dan penawaran saham. Sehingga peningkatan arus kas akan berdampak pada peningkatan return saham. Arus kas yang meningkat memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan besar untuk memenuhi keinginan para investor. Arus kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk operasi dan investasi.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan laba bersih mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini memperlihatkan semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin meningkatkan return saham. Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu sehingga laba bersih dijadikan salah satu indikator oleh investor dalam menganalisis pergerakan saham suatu perusahaan. Tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan besar investor mendapat dividen juga semakin besar. Jika perusahaan memutuskan untuk menyisihkan pendapatan dari laba untuk pembagian dividen maka akan berakibat tingginya *return*. Dengan demikian semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan berdampak semakin tingginya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang mengakibatkan semakin besar pula nilai *expected return* saham. Sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka akan

semakin kecil minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin kecil pula nilai *expected return* sahamnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari arus kas bebas dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Hasil ini didukung dengan perolehan tingkat koefisien korelasi (R) sebesar 53,7% yang menunjukkan bahwa hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap *return* saham erat. Hasil pengujian menunjukkan arus kas bebas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Peningkatan arus kas memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan besar untuk memenuhi keinginan para investor. Arus kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk operasi dan investasi. Hasil pengujian selanjutnya memperlihatkan laba bersih mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini memperlihatkan semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin meningkatkan *return* saham. Tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan akan berdampak semakin tingginya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang mengakibatkan semakin besar pula nilai *expected return* saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Lebih memperhitungkan jumlah hutang yang dimilikinya serta mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang agar beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan optimal; (2) Hendaknya perusahaan lebih memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan; (3) Hendaknya lebih meningkatkan lagi hasil yang telah dicapai dengan cara mengefektifkan modal yang digunakan untuk operasional perusahaan guna meningkatkan penjualan, hal ini dilakukan agar posisi laba perusahaan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2007. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Penerbit. EKONISIA. Yogyakarta.
- Fatayatun. 2015. Pengaruh Aliran Kas Bebas, Laba Bersih, Keputusan Pendanaan dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Skripsi*. Program Studi Keuangan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Fitria, S. 2015. Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harisson, H. dan T. Charles. 2012. *Akuntansi di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat Jakarta.
- Indriantoro. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.

- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kieso, D., J. J. Weygandt, dan P. D. Kimmel. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Prastowo, D. dan R. Juliaty 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Putriani, N.2014.Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih Pada Return Saham Perusahaan LQ-45.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*6(3).
- Rachmawati, E.P. 2017.Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simki-Economic*1(11).
- Rahardjo, B. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rahmawati, A.D. 2014. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Return Saham di Perusahaan LQ 45.*Jurnal Ilmiah STIE Perbanas*. Surabaya.
- Riyanto. B. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Romli dan R. Arfan. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.*Diponegoro Journal of Accounting* 1(2).
- Ross, S. A., W. Radolph, dan D. J. Bradford. 2000. *Fundamentals and Corporate Finance*. Fifth Edition. Irwin McGraw-Hill. Boston.
- Santoso, S. 2011. *Mastering SPSS*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Setiana, E. dan R. Sibagariang. 2013. Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Telaah Akuntansi (Juta)* 15(1).
- Sherlita, E. 2016. Pengaruh Laba Kotor Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 2(1).
- Siamat, D. 2009. *Manajemen Laba Keuangan*. Edisi Kesatu. Intermedia. Jakarta.
- Simamora, H. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jilid Ke-2. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Penerbit CV. Alfabeta. Jakarta.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.